

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu selama lima bulan terhitung dimulai pada bulan April hingga Agustus 2021. Pemilihan waktu tersebut karena jadwal perkuliahan dan kegiatan peneliti hanya sedikit sehingga memungkinkan peneliti untuk fokus pada penelitian yang dilakukan.

2. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Universitas Negeri Jakarta yang berada di jalan Rawamangun Muka, Pulo Gadung, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13220. Alasan peneliti memutuskan untuk memilih tempat penelitian tersebut yaitu karena memiliki kriteria sampel yang diperlukan.

B. Desain Penelitian

1. Metode

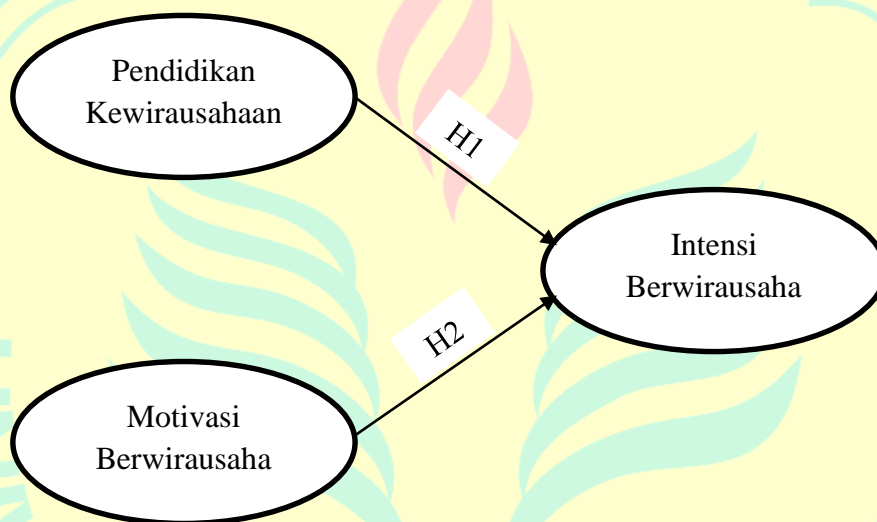
Metode merupakan prosedur untuk mengetahui sesuatu (Syahrums & Salim, 2012). Sedangkan metode penelitian dapat didefinisikan sebagai cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk suatu tujuan atau kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif pada penelitian ini, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, bahwa:

H1: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

H2: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha.



Gambar 3. 1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2013) mengatakan populasi merupakan keseluruhan wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik sesuai dengan keinginan peneliti untuk dipelajari. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

2. Sampel

Sugiyono (2013) mengatakan sampel adalah obyek atau subyek yang termasuk ke dalam bagian populasi. Menurut Syahrum & Salim (2012) untuk mengambil sampel harus memperhatikan apakah sampel itu dapat mewakili populasi yang sudah ditentukan sebelumnya. Peneliti memilih menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yang termasuk dalam bagian *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2013) *non probability sampling* merupakan teknik yang tidak memberi peluang yang setara bagi setiap unsur populasi untuk dapat dijadikan sampel. Sedangkan *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan. Kriteria sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu:

- a) Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017 sampai dengan 2020.
- b) Sudah mengambil mata kuliah pendidikan kewirausahaan.

Peneliti menggunakan acuan *rule of thumb* dengan banyaknya sampel berada diantara 200 – 500 sampel (Hair et al., 2010). Maka, jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 210 sampel.

D. Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu, pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan intensi berwirausaha. Instrumen yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel tersebut yaitu:

1. Pendidikan Kewirausahaan

a) Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan adalah segala sesuatu yang berkaitan tentang pengajaran dan pelatihan mengenai kewirausahaan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk berwirausaha.

b) Definisi Operasional

Variabel pendidikan kewirausahaan akan diukur menggunakan indikator *perceived education support*, menambah ilmu dan wawasan, dan *entrepreneurial knowledge*.

c) Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Indikator	Pernyataan Adaptasi	Sumber
<i>Perceived education support</i>	Pendidikan kewirausahaan mendorong saya mengembangkan ide kreatif untuk menjadi wirausahawan	(Turker & Selcuk, 2009)
	Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan yang diperlukan tentang kewirausahaan	
	Pendidikan kewirausahaan mengembangkan keterampilan dan kemampuan kewirausahaan saya	
Menambah ilmu dan wawasan	Saya merasa ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha saya bertambah setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan	(Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2019)
	Saya merasa dalam diri saya tumbuh kesadaran adanya peluang bisnis setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan	
<i>Entrepreneurial Knowledge</i>	Saya tahu apa yang menentukan kesuksesan dalam berwirausaha	(Pedrini et al., 2017)
	Saya mampu membedakan antara pengusaha yang baik dan yang buruk	

Sumber: Diolah oleh peneliti

d) Validasi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Validasi dimulai dengan melakukan penyusunan instrumen seperti pada tabel 3.1 dengan menggunakan skala *likert* enam poin. Kemudian instrumen diuji coba ke 30 responden mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Setelah data terkumpul maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi pengukurannya.

Peneliti akan membandingkan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Batas minimum instrumen dikatakan valid yaitu 0,361. Seandainya hasil $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dapat dikatakan item tersebut valid dan begitupun sebaliknya. Hasil dari pengujian uji validitas ditemukan bahwa seluruh instrumen pada variabel pendidikan kewirausahaan dinyatakan valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *cronbach's alpha* (α) dengan ketentuan instrumen yang dinyatakan reliabel jika memiliki nilai di atas 0,6. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil uji reliabilitas pada variabel pendidikan kewirausahaan memiliki nilai sebesar 0,820. Keseluruhan pengujian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 3. 2 Uji Validitas dan Reliabilitas Pendidikan Kewirausahaan

Pernyataan	r_{hitung}	Cronbach's alpha	Hasil
Pendidikan kewirausahaan mendorong saya mengembangkan ide kreatif untuk menjadi wirausahawan	0,678	0,820	Valid
Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan yang diperlukan tentang kewirausahaan	0,804		Valid
Pendidikan kewirausahaan mengembangkan keterampilan dan kemampuan kewirausahaan saya	0,636		Valid
Saya merasa ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha saya bertambah setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan	0,674		Valid
Saya merasa dalam diri saya tumbuh kesadaran adanya peluang bisnis setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan	0,762		Valid
Saya tahu apa yang menentukan kesuksesan dalam berwirausaha	0,558		Valid
Saya mampu membedakan antara pengusaha yang baik dan yang buruk	0,774		Valid

2. Motivasi Berwirausaha

a) Definisi Konseptual

Motivasi berwirausaha dapat dikatakan sebagai sebuah alasan yang menyebabkan individu terdorong untuk melakukan suatu tindakan yang berhubungan dengan kewirausahaan seperti melihat peluang dan menjalankan sebuah bisnis, membuat inovasi produk baru, menjadi seorang pengusaha, dan lain-lain.

b) Definisi Operasional

Variabel motivasi berwirausaha akan diukur menggunakan indikator *materialism*, *flexibility*, *power*, *status*, *community*, dan

creativity,

c) **Kisi-kisi Instrumen**

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berwirausaha

Indikator	Pernyataan Adaptasi	Sumber
<i>Materialism</i>	Saya merasa berwirausaha bisa menghasilkan banyak uang	(Jayawarna et al., 2013)
	Saya merasa menjadi seorang pengusaha bisa memberikan keamanan bagi saya dan keluarga saya	
<i>Flexibility</i>	Dengan berwirausaha, saya bisa bekerja dari rumah	
	Berwirausaha bisa membuat saya memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk kehidupan pribadi saya	
	Saya merasa bisa mengontrol waktu saya sendiri	
	Saya merasa berwirausaha bisa memberikan kebebasan dalam bekerja	
<i>Power</i>	Saya bisa menjadi bos untuk diri saya sendiri	
	Saya merasa memiliki kebebasan untuk menyesuaikan pendekatan dalam bekerja	
	Saya merasa bisa memiliki kekuatan dalam membuat keputusan dengan bawahan saya	
<i>Status</i>	Saya merasa dengan berwirausaha bisa membuat orang lain bangga terutama keluarga saya	
	Saya merasa bisa mendapat posisi yang lebih tinggi di masyarakat	
<i>Community</i>	Dengan berwirausaha bisa membuat saya berkontribusi untuk kesejahteraan komunitas yang saya ikuti	
	Dengan berwirausaha saya bisa berkontribusi untuk kesejahteraan masyarakat	
<i>Creativity</i>	Saya merasa bisa menciptakan sesuatu untuk diri saya sendiri	

Dengan berwirausaha saya bisa menciptakan pekerjaan untuk orang lain	(Pruett et al., 2009)
Saya merasa memiliki kesempatan untuk mengimplementasikan ide saya sendiri	dan (Yi & Duval-Couetil, 2018)

d) Validasi Instrumen Motivasi Berwirausaha

Validasi dimulai dengan melakukan penyusunan instrumen seperti pada tabel di atas dan menggunakan skala *likert* enam poin. Kemudian instrumen diuji coba ke 30 responden mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Setelah data terkumpul maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi pengukurannya.

Peneliti akan membandingkan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Batas minimum instrumen dikatakan valid yaitu 0,361. Seandainya hasil $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dapat dikatakan item tersebut valid dan begitupun sebaliknya. Hasil dari pengujian uji validitas ditemukan bahwa seluruh instrumen pada variabel motivasi berwirausaha dinyatakan valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *cronbach's alpha* (α) dengan ketentuan instrumen yang dinyatakan reliabel jika memiliki nilai di atas 0,6. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil uji reliabilitas pada variabel motivasi berwirausaha memiliki nilai sebesar 0,924. Keseluruhan pengujian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan

SPSS versi 22.

Tabel 3. 4 Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Berwirausaha

Pernyataan	r_{hitung}	Cronbach's alpha	Hasil
Saya merasa berwirausaha bisa menghasilkan banyak uang	0,481		Valid
Saya merasa menjadi seorang pengusaha bisa memberikan keamanan bagi saya dan keluarga saya	0,659		Valid
Dengan berwirausaha, saya bisa bekerja dari rumah	0,686		Valid
Berwirausaha bisa membuat saya memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk kehidupan pribadi saya	0,801		Valid
Saya merasa bisa mengontrol waktu saya sendiri	0,708		Valid
Saya merasa berwirausaha bisa memberikan kebebasan dalam bekerja	0,714		Valid
Saya bisa menjadi bos untuk diri saya sendiri	0,580		Valid
Saya merasa memiliki kebebasan untuk menyesuaikan pendekatan dalam bekerja	0,645		Valid
Saya merasa bisa memiliki kekuatan dalam membuat keputusan dengan bawahan saya	0,374	0,924	Valid
Saya merasa dengan berwirausaha bisa membuat orang lain bangga terutama keluarga saya	0,545		Valid
Saya merasa bisa mendapat posisi yang lebih tinggi di masyarakat	0,752		Valid
Dengan berwirausaha bisa membuat saya berkontribusi untuk kesejahteraan komunitas yang saya ikuti	0,845		Valid
Dengan berwirausaha saya bisa berkontribusi untuk kesejahteraan masyarakat	0,808		Valid
Saya merasa bisa menciptakan sesuatu untuk diri saya sendiri	0,791		Valid
Dengan berwirausaha saya bisa menciptakan pekerjaan untuk orang lain	0,813		Valid
Saya merasa memiliki kesempatan untuk mengimplementasikan ide saya sendiri	0,682		Valid

3. Intensi Berwirausaha

a) Definisi Konseptual

Intensi atau niat berwirausaha adalah komitmen seseorang untuk mulai berwirausaha dengan melihat peluang yang ada dan dimanfaatkan untuk membangun sebuah bisnis baru di masa mendatang serta siap dengan segala risiko yang mungkin akan dihadapi.

b) Definisi Operasional

Variabel intensi berwirausaha akan diukur menggunakan indikator karir, rencana usaha, dan keinginan menjadi pengusaha.

c) Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Indikator	Pernyataan Adaptasi	Sumber
Karir	Saya akan memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain	(Ramayah & Harun, 2005) dan (Irene Paulina, 2012)
	Saya akan memilih karir sebagai wirausahawan	
Rencana usaha	Saya memiliki rencana untuk memulai usaha	(Suharti & Sirine, 2012)
	Saya merasa dapat memulai usaha saya sendiri dalam waktu beberapa tahun mendatang	
Keinginan menjadi pengusaha	Saya merasa siap melakukan apapun untuk menjadi pengusaha	(Liñán & Chen, 2009)
	Tujuan profesional saya adalah menjadi pengusaha	
	Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memulai dan menjalankan usaha saya sendiri	
	Saya sangat serius memikirkan untuk memulai sebuah usaha di masa mendatang	
	Saya memiliki niat yang kuat untuk memulai sebuah usaha suatu hari nanti	

d) Validasi Instrumen Intensi Berwirausaha

Validasi dimulai dengan melakukan penyusunan instrumen seperti pada tabel di atas dan menggunakan skala *likert* enam poin. Kemudian instrumen diuji coba ke 30 responden mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Setelah data terkumpul maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi pengukurannya.

Peneliti akan membandingkan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Batas minimum instrumen dikatakan valid yaitu 0,361. Seandainya hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat dikatakan item tersebut valid dan begitupun sebaliknya. Hasil dari pengujian uji validitas ditemukan bahwa seluruh instrumen pada variabel intensi berwirausaha dinyatakan valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *cronbach's alpha* (α) dengan ketentuan instrumen yang dinyatakan reliabel jika memiliki nilai di atas 0,6. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil uji reliabilitas pada variabel intensi berwirausaha memiliki nilai sebesar 0,912. Keseluruhan pengujian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 3. 6 Uji Validitas dan Reliabilitas Intensi Berwirausaha

Pernyataan	r_{hitung}	Cronbach's alpha	Hasil
Saya akan memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain	0,692	0,912	Valid
Saya akan memilih karir sebagai wirausahawan	0,886		Valid
Saya memiliki rencana untuk memulai usaha	0,790		Valid
Saya merasa dapat memulai usaha saya sendiri dalam waktu beberapa tahun mendatang	0,656		Valid
Saya merasa siap melakukan apapun untuk menjadi pengusaha	0,725		Valid
Tujuan profesional saya adalah menjadi pengusaha	0,695		Valid
Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memulai dan menjalankan usaha saya sendiri	0,820		Valid
Saya sangat serius memikirkan untuk memulai sebuah usaha di masa mendatang	0,876		Valid
Saya memiliki niat yang kuat untuk memulai sebuah usaha suatu hari nanti	0,856		Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti

4. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala *likert* genap dengan enam pilihan. Pilihan jawaban mulai dari skor terendah yaitu “sangat tidak setuju” yang memiliki skor satu poin hingga pilihan jawaban dengan skor tertinggi yaitu “sangat setuju” yang memiliki skor enam poin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memilih menggunakan metode survei pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013) metode survei dapat digunakan untuk mendapatkan data dari tempat yang telah ditentukan oleh peneliti dan peneliti melakukan

suatu usaha untuk mengumpulkan data seperti menyebarkan kuesioner, wawancara, dan lain-lain. Penggunaan metode ini dikarenakan sudah sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya pengujian ini yaitu untuk mengetahui apakah data yang digunakan tersebut sudah terdistribusi normal atau tidak (Arwin & Hutagalung, 2020). Agar peneliti dapat mengetahui apakah model yang peneliti gunakan terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, kriteria hasil pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah model penelitian yang diteliti memiliki hubungan garis lurus atau linier (Duli, 2019). Pengujian ini menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Kedua variabel memiliki hubungan linear apabila hasil *linearity* memiliki tingkat signifikansi $<0,05$. Kriteria pengujian adalah dengan

rumus sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data linier.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Tujuan diadakannya pengujian ini yaitu untuk mengetahui hubungan secara linier antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen melalui sebuah persamaan (Ghozali, 2018). Adapun rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Variabel terikat
- X = Variabel bebas pertama
- a = Konstanta (nilai Y apabila $X = 0$)
- b = Koefisien regresi variabel bebas

3. Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial

Uji signifikansi parsial atau uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018).

- a) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$ (menunjukkan tidak ada pengaruh antara variabel

independen dengan variabel dependen)

- b) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ (menunjukkan ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y)

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis yaitu:

- a) H_0 ditolak dan H_a diterima jika hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikan $< 0,05$
- b) H_0 diterima dan H_a ditolak jika hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikan $> 0,05$

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol hingga satu, dengan nilai R^2 yang rendah menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya amat terbatas dan begitu juga sebaliknya. Apabila nilai yang dihasilkan mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018). Peneliti menggunakan SPSS 22 untuk menghitung koefisien determinasi.